



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Berlomba Berbuat Kebaikan

PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET A SETARA SD/MI KELAS VI



MODUL
TEMA 9



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Berlomba Berbuat Kebaikan

PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET A SETARA SD/MI KELAS VI



MODUL
TEMA 9

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket A Setara SD/MI Kelas VI
Modul Tema 9 : Berlomba Berbuat Kebaikan

- **Penulis:** Ricky Syahrani
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

vi+ 34 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul.....	v
Pengantar Modul	vi
UNIT 1 PANCASILA PRIBADI BANGSAKU	1
A. Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa	2
B. Nilai-nilai Pancasila	3
1. Nilai Ketuhanan.....	3
2. Nilai kemanusiaan	6
3. Nilai Persatuan.....	7
4. Nilai Kerakyatan.....	8
5. Nilai Keadilan	9
C. Keteladanan Nilai-nilai Pancasila	10
1. Keteladanan Nilai Pancasila dalam Berkeyakinan.....	11
2. Keteladanan Nilai-nilai Pancasila dalam Bersosial	11
Penugasan 1.1.....	13
Penugasan 1.2	14
Penugasan 1.3	15
UNIT 2 PANCASILA DALAM KEHIDUPANKU	16
A. Penerapan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial.....	16
1. Penerapan Nilai Sila Pertama.....	16
2. Penerapan Nilai Sila Kedua	17
3. Penerapan Nilai Sila Ketiga	18
4. Penerapan Nilai Sila Keempat	19
5. Penerapan Nilai Sila Kelima.....	20
B. Berbuat Kebajikan	21
Penugasan 2.1.....	23
Penugasan 2.2	25
Penugasan 2.3	27
Mari Mengingat Kembali.....	28
Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	29
Kriteria Pindah Modul	32
Saran Referensi	33
Daftar Pustaka	34



BERLOMBA BERBUAT KEABIKAN

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul PPKn ini disusun untuk dipelajari secara berurutan. Modul 9 terdiri dari 2 unit, yaitu Unit 1. Pancasila Pribadi Bangsaku dan Unit 2 Pancasila dalam Kehidupanku. Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan.

Perhatikan petunjuk penggunaan modul

1. Modul ini dapat anda pelajari secara mandiri atau dengan bantuan tutor.
2. Bacalah dengan seksama tujuan pembelajaran untuk mengetahui apa yang diharapkan setelah mempelajari materi ini.
3. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini.
4. Tanyakan pada tutor anda jika mengalami kesulitan dalam mempelajari modul.
5. Disetiap unit modul dilengkapi dengan penugasan yang dikerjakan secara individu.
6. Kerjakan soal latihan di akhir modul dan cermatilah rubrik penilaiannya.

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul PPKn ini serta menyelesaikan penugasan yang ada di dalamnya diharapkan warga belajar memiliki:

1. Mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa nilai-nilai Pancasila sebagai satu pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. menelaah contoh-contoh perilaku penerapan nilai-nilai pancasila di rumah, di satuan pendidikan, dan di lingkungan sekitar.
4. Menyajikan hasil telaah sikap yang menunjukkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar Modul

Pernahkah Anda melihat atau mengikuti upacara bendera? Dalam upacara bendera, Anda dapat mendengar pembacaan teks Pancasila oleh Pembina Upacara. Teks Pancasila yang dibacakan pada saat upacara bendera merupakan Dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila dicetuskan pertama kali oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945. Karena itu setiap tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahir Pancasila. Peringatan ini menjadi pengingat bagi kita tentang isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun apakah Anda sudah mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila? Modul ini akan membantu Anda untuk mengetahuinya.

Sebagai Warga Negara Indonesia, kita harus dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa demikian? Agar terwujud kehidupan bersama yang sejahtera, aman, dan damai. Bagaimana caranya? Dapat dilakukan dengan berlomba-lomba melakukan perbuatan baik. Kapanpun, dan dimanapun selalu berbuat kebaikan.

Modul ini terbagi menjadi dua unit, yaitu Unit 1 “Pancasila Pribadi Bangsa” dan Unit 2 “Pancasila dalam Kehidupanku”. Unit 1 membahas tentang Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta keteladanan nilai-nilai luhur Pancasila dalam berkeyakinan dan bermasyarakat. Unit 2, dengan rinci membahas tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehingga tercipta kebersamaan, dan kerjasama. Dalam setiap unit terdapat penugasan berbentuk soal maupun lembar kerja yang harus Anda kerjakan agar kompetensi yang diharapkan dari Modul 9 ini dapat Anda capai.

UNIT 1

PANCASILA PRIBADI BANGSAKU

Uraian Materi

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.1 Garuda Pancasila

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/post-large-74-742935-merah-putih-background-bendera-merah-putih-7816f918e87d0a7ba56c9b17cd6995de.jpg>

Tahukah Anda gambar apa? Ya...benar! Gambar 1.1 tersebut adalah Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia “Garuda Pancasila”. Di dalam Lambang Negara “Garuda Pancasila” terdapat simbol sila-sila Pancasila dan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Bagaimana bunyi sila-sila Pancasila, dan apa simbolnya? Cobalah Anda isi tabel berikut dengan bunyi sila-sila Pancasila dan simbolnya.

NO.	BUTIR PANCASILA	ISI	SIMBOL
1.	Sila Pertama
2.	Sila Kedua
3.	Sila Ketiga
4.	Sila Keempat
5.	Sila Kelima

A. Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa

Pancasila adalah dasar negara, dan kepribadian bangsa Indonesia. Terdapat dimanakah rumusan Pancasila yang benar dan sah? Bolehkah sila-sila Pancasila tersebut diubah susunannya atau dipisah-pisahkan? Mengapa? Apa makna Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia? Anda akan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada uraian berikut ini.

Rumusan Pancasila yang benar dan sah terdapat dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945. Sila-sila Pancasila tersebut dijabarkan ke dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Sila satu dengan yang lain saling jiwa-menjiwai. Oleh karena itu tidak dapat dipisah-pisahkan atau diubah-ubah susunannya. Mengubah susunan sila-sila Pancasila berarti mengubah dasar negara. Mengubah dasar negara berarti membubarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Selain dasar negara, Pancasila juga sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Artinya Pancasila merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Ciri khas yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Bangsa Indonesia memiliki dan menerapkan nilai-nilai kepribadian Pancasila. Yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, kerakyatan atau musyawarah untuk mufakat, dan nilai keadilan.

Nilai-nilai Pancasila tersebut sudah melekat dalam diri bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Pancasila sebagai kepribadian bangsa tercermin dalam sikap dan perilaku keseharian masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Sebagai contoh pada zaman Kerajaan Majapahit. Nilai ketuhanan terbukti dengan adanya agama Hindu dan Budha yang hidup berdampingan secara damai. Nilai kemanusiaan, tercermin dalam hubungan baik antara Raja Hayam Wuruk, dengan raja dari negara-negara tetangga. Nilai persatuan, tercermin dalam "Sumpah Palapa" yang diucapkan oleh Mahapatih Gajah Mada. Demikian pula dengan nilai kerakyatan, musyawarah untuk

mufakat, dan nilai-nilai keadilan. Pancasila adalah jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila melekat erat dalam diri bangsa Indonesia.

B. Nilai-nilai Pancasila

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Bangsa yang beragam suku, agama, warna kulit (ras), maupun adat dan budayanya. Di lingkungan sekitar tempat tinggal Anda, mungkin Anda juga memiliki teman yang berbeda keyakinan, suku, maupun budayanya. Sikap saling menghargai merupakan salah satu pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pada unit ini kita akan mempelajari dengan lebih lengkap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

1. Nilai Ketuhanan (Religius)

Sila pertama Pancasila berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyatakan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa". Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila tersebut adalah nilai religius yaitu keyakinan dan ketakwaan. Keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Suci, dan Maha Sempurna. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hal ini berarti bahwa Bangsa Indonesia mengakui dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu di Indonesia tidak boleh ada paham ateisme, yaitu paham yang tidak mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa. Tidak boleh ada paham anti terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa.




Dalam mewujudkan pengakuan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, setiap warga negara Indonesia menganut suatu agama atau kepercayaan sesuai keyakinan masing-masing. Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agamanya dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Karena itu di Negara Indonesia tidak boleh ada pemaksaan agama.




Seperti yang Anda ketahui bahwa di Indonesia terdapat beberapa agama yang diakui. Mari perhatikan tabel berikut!

NO	AGAMA DI INDONESIA
1.	Islam
2.	Kristen Protestan
3.	Kristen Katolik
4.	Hindu
5.	Budha
6.	Kong Hu Chu

Pada tabel disebutkan bahwa ada enam (6) agama yang diakui di Indonesia. Setiap agama menerapkan cara ibadahnya masing-masing. Kitab suci dan tempat ibadah juga berbeda-beda.

Berikut ini terdapat beberapa gambar tempat ibadah. Dapatkah Anda menyebutkan agama yang sesuai dengan tempat ibadah tersebut? Tulislah dalam kotak yang tersedia!

Gambar 1.2 tempat-tempat ibadah di Indonesia

Setelah mengerjakan tugas di atas, sekarang Anda mengetahui tempat-tempat ibadah setiap agama. Berbagai perbedaan dari setiap agama, perlu kita sikapi dengan saling menghormati dan toleransi agar terwujud kerukunan antarumat beragama.

Di bawah ini tersaji tabel penjabaran nilai ketuhanan dalam sikap dan perilaku. Bacalah dengan teliti agar dapat dipahami makna dari nilai tersebut!

NO	NILAI KETUHANAN
1.	Percaya dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
2.	Hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup.
3.	Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
4.	Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

2. Nilai Kemanusiaan

Sila kedua Pancasila berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Dalam sila ini terkandung nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Pasal 27 ayat (1) UUD Negara RI tahun 1945 menyatakan: “Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan, dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya” Negara menjamin kesamaan kedudukan setiap warga negara Indonesia.



Sumber : <https://jooinn.com/images/diverse-hands-1.jpg>

Perhatikan gambar 1.3 “Keberagaman”. Pada gambar terlihat adanya warna kulit yang bereda-beda. Hal ini merupakan gambaran bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keberagaman, salah satunya adalah keberagaman warna kulit atau ras. Perbedaan warna kulit tidak menjadi penghalang bagi kita untuk saling bekerja sama dan tolong menolong. Dalam keberagaman tersebut nilai kemanusiaan harus diterapkan sebaik dan seadil mungkin.

Agar terwujud persamaan derajat, kepedulian, dan tenggang rasa.

Sila kedua Pancasila “Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Diantaranya pengakuan terhadap kodrat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna. Makhluk bermartabat yang berhak mendapatkan perlakuan adil dari sesamanya. Sila kedua juga merupakan pengakuan manusia sebagai makhluk beradab, yang memiliki cipta, rasa, dan karsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila diantaranya ialah

nilai persamaan derajat, dan kedudukan sebagai manusia. Kesamaan kedudukan manusia tersebut dijamin dan dilindungi undang-undang.

Contoh sikap dan perilaku penerapan nilai-nilai kemanusiaan tersebut dapat Anda perhatikan pada uraian berikut ini.

NO	NILAI KEMANUSIAAN
1.	Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antarsesama manusia.
2.	Saling mencintai sesama manusia.
3.	Melakukan musyawarah, jujur dan bekerja sama demi kepentingan bersama.
4.	Mengembangkan sikap tenggang rasa.
5.	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan moral dan ketentuan agama sebagai manusia yang beradab.

3. Nilai Persatuan

Sila ketiga berbunyi “Persatuan Indonesia”. Persatuan berasal dari kata “satu”, yang berarti “utuh”, tidak terpecah belah. Dalam sila ini terkandung nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai nasionalisme Indonesia. Persatuan suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan “Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Artinya di Negara Indonesia hanya ada satu pemerintahan pusat yang memerintah daerah-daerah. Jadi tidak ada negara di dalam negara, yang ada adalah daerah-daerah provinsi. Daerah provinsi terdiri atas daerah kabupaten atau kota.



Semboyan yang tertulis dalam Lambang Negara Garuda Pancasila adalah “Bhinneka Tunggal Ika”. Meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Walaupun memiliki banyak perbedaan, bangsa

Sumber : <https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/4Jg3hjuiOP5fsm-9W7Cg1abrpd1o=/1231x710>

Indonesia selalu menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Meskipun wilayahnya tersebar dalam beribu-ribu pulau namun tetap satu wilayah Indonesia. Wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah darat, laut, maupun udara. Ancaman atau gangguan terhadap suatu wilayah merupakan ancaman dan gangguan bagi seluruh wilayah Indonesia.

Untuk mengetahui penerapan nilai yang terkandung dalam sila ketiga, mari perhatikan tabel berikut.

NO	NILAI PERSATUAN
1.	Menjadikan kesatuan dan persatuan Indonesia adalah hal terpenting demi kerukunan bangsa.
2.	Adanya sikap gotong royong dan saling membantu.
3.	Cinta tanah air dan melahirkan jiwa rela berkorban dan berjuang demi bangsa.
4.	Bersama-sama membangun dan memajukan bangsa.
5.	Menghargai perbedaan sesama warga negara Indonesia.

4. Nilai Kerakyatan

Sila keempat berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Kerakyatan dalam sila keempat Pancasila ini berarti kekuasaan tertinggi (kedaulatan) berada ditangan rakyat. Jadi rakyat yang berkuasa, rakyat yang memerintah. Pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat yang disebut dengan pemerintahan demokrasi.

Hikmat kebijaksanaan, berarti menggunakan pikiran atau akal sehat. Permusyawaratan adalah pengambilan keputusan melalui musyawarah untuk mufakat. Musyawarah untuk mufakat adalah ciri khas kepribadian bangsa Indonesia dalam pengambilan keputusan. Perwakilan adalah sistem perwakilan rakyat. Rakyat memegang kekuasaan melalui badan-badan perwakilan. Contohnya DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah) dan sebagainya. Ketentuan tentang kedaulatan rakyat diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 1 ayat (1) menyatakan “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”.

Nilai yang terkandung dalam sila keempat yaitu mengutamakan musyawarah dalam membuat keputusan bersama, dan menghormati perbedaan pendapat.



Sumber : https://eramas2000.files.wordpress.com/2015/08/img_20150321_083257.jpg

Dalam masyarakat Indonesia yang beragam, tidak dapat dihindari adanya perbedaan pendapat. Sila keempat menjadi pedoman bagi kita dalam mengambil keputusan. Yaitu dengan mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Jika tidak diperoleh mufakat bulat, baru menggunakan voting atau pemungutan suara terbanyak. Dalam musyawarah mufakat harus menghargai perbedaan pendapat, dan menjunjung tinggi hasil keputusan bersama. Itulah nilai-nilai demokrasi, atau kerakyatan.

Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, mari kita perhatikan tabel berikut ini.

NO	NILAI KERAKYATAN
1.	Mengutamakan kepentingan bersama.
2.	Bermusyawarah dalam hal apa pun untuk kepentingan bersama.
3.	Musyawarah dilakukan secara baik, diterima dengan akal sehat, dan menerima hasil musyawarah.
4.	Turut serta dalam hal apa pun di dalam masyarakat.
5.	Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

5. Nilai Keadilan

Sila kelima Pancasila berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Dalam sila ini terkandung nilai keadilan. Bangsa Indonesia ingin mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan yang merata dalam segala bidang kehidupan. Baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Cita-cita masyarakat adil dan makmur, adalah yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945



Sumber : <https://d1lvv9gxe7n550.cloudfront.net/2016-05/da-630224763d3968ac35424ac0ad7f-2cb33f3535.jpg>

menyatakan bahwa: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Kemakmuran yang

dimaksud adalah kemakmuran yang adil dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Keadilan sosial yang tersebut dapat terwujud apabila setiap warga negara Indonesia menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya. Tidak hanya menuntut hak, namun juga harus memenuhi kewajiban. Dalam hidup bermasyarakat diperlukan sikap yang adil, tidak membedakan suku, agama, maupun budaya.

Untuk mengetahui apa saja nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, mari kita perhatikan tabel di bawah ini.

NO.	NILAI KEADILAN
1.	Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong-royong.
2.	Bersikap adil dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
3.	Menghormati hak-hak orang lain dan menunaikan kewajiban sendiri.
4.	Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.
5	Meninggalkan perbuatan yang dapat merugikan bangsa dan diri sendiri.

C. Keteladanan Nilai-nilai Pancasila

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dapat diartikan Keteladanan Nilai-nilai Pancasila adalah sesuatu yang bisa ditiru atau dicontoh dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Untuk penjelasan lebih lanjut, mari kita pelajari uraian materi berikut ini.

1. Keteladanan dalam Berkeyakinan

Sila Pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya bangsa Indonesia mengakui dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Wujud dari pengakuan ini, yaitu dengan cara memeluk salah satu agama. Sebagai warga negara yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, kita perlu bersikap sesuai ajaran agama yang dianut. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 1.7 keberagaman dan kerukunan umat beragama

Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fvisifm.co.id%2Fassets%2Fberita%2Fmaxresdefault.jpg>

Nilai-nilai apa yang tercermin dalam gambar? Ya...keteladanan! Keteladanan yang ditunjukkan oleh para tokoh agama. Keteladanan dalam hal kerukunan antarumat beragama. Meskipun terdapat banyak agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, semangat persatuan dan toleransi harus dijaga agar terwujud Indonesia yang aman, damai, dan sejahtera.

Dalam mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika, kita harus saling menghormati antarumat beragama. Sikap-sikap seperti mencela agama lain, memaksakan kehendak pada orang lain, dan intoleransi perlu dihindari untuk menghindari konflik atau perselisihan.

2. Keteladanan dalam Bersosial

Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia tersebut kemudian dirumuskan dalam butir-butir sila Pancasila.

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.8 Gotong royong warga

Sumber : <https://lh3.googleusercontent.com/proxy/VCgSccE16LxxU99AHp3lweRGx5UHeACtDQ-mFebmM-gH-qJ-3vH18zeu1ZfhytcRfNFPIYJU3RDZyMpOxtPvChI92NBqRASfj7W0wHuOFos79bzIFvBHsEe493tY06IINWlzm>

Adakah nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam gambar? Nilai-nilai apa saja? Dalam kehidupan sosial sehari-hari banyak terdapat keteladanan dari penerapan nilai-nilai Pancasila yang bisa kita ambil hikmahnya. Contohnya seperti yang terlihat dalam gambar.

Gotong royong mencerminkan nilai kerukunan, kebersamaan, dan kerjasama, dalam kehidupan sosial di masyarakat. Nilai-nilai ini terkandung dalam sila ketiga Pancasila "Persatuan Indonesia". Apabila kita melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, maka pekerjaan tersebut akan terasa ringan dan mudah diselesaikan.

Persatuan dan kesatuan juga diteladankan oleh para pahlawan bangsa kita dalam perjuangan meraih kemerdekaan maupun mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Anda juga dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitar Anda dalam menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila tersebut.

PENUGASAN 1.1

"Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui gambar"

Tujuan:

- ◆ Tujuan penugasan ini adalah agar Anda dapat:
- ◆ Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.
- ◆ Menunjukkan sikap tanggungjawab sebagai warga belajar dalam melaksanakan tugas.

Media:

- ◆ Lembar Kerja (LK)

Langkah-langkah:

- ◆ Pastikan Anda telah membaca uraian materi Unit 1.
- ◆ Cermatilah gambar-gambar yang tersedia dalam LK.
- ◆ Lakukan analisis nilai-nilai apa saja yang tercermin dalam gambar-gambar tersebut dan tulis pada kolom "nilai-nilai"
- ◆ Berikan penjelasan tentang jawaban Anda, dan tuliskan pada kolom "uraian".
- ◆ Kumpulkan tugas Anda untuk mendapatkan penilaian, sesuai waktu yang telah disepakati.
- ◆ Selamat mengerjakan.

LEMBAR KERJA ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA



Sumber: <https://indonews.id/artikel/28767/Lawan-Corona-Gerakan-Pulihkan-Indonesia>



Gambar: Dapur Umum TNI-POLRI bagi korban covid 19. Sumber: <https://www.antarafoto.com/bisnis>



Gambar: Garda terdepan dalam melawan covid 19
Sumber: <https://www.kompasiana.com/sonyruben>



Gambar: Dukungan untuk Tim Medis melawan covid 19
Sumber: <https://foto.tempo.co/read>

Laporan Hasil Analisis		
No	Nilai-nilai Pancasila	Uraian/Penjelasan
	Religius	Doa-doa dipanjatkan warga masyarakat untuk para pejuang medis
1
2
3
4
5

PENUGASAN 1.2

Untuk mengukur penguasaan kompetensi Anda tentang nilai-nilai luhur Pancasila sebagai kepribadian bangsa, Anda dapat mengerjakan soal-soal uraian berikut ini.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar dan jelas!

1. Dimanakah terdapat rumusan Pancasila yang benar dan sah?
2. Mengapa urutan sila-sila Pancasila tidak dapat diubah-ubah? Jelaskan!
3. Apa artinya Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia? Jelaskan!
4. Berikan dua (2) contoh nilai-nilai Pancasila yang sudah ada pada zaman Majapahit!
5. Berikan dua (2) contoh perilaku yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

PENUGASAN 1.3

“Melakukan pengamatan terhadap kegiatan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan daerah tempat tinggal”

Tujuan

- ◆ Tujuan penugasan ini adalah agar Anda dapat:
- ◆ Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan tempat tinggal Anda.
- ◆ Terdorong untuk menunjukkan sikap dan perilaku keteladanan di lingkungan sekitar tempat tinggal Anda.

Media

- ◆ Lingkungan sekitar
- ◆ Lembar Kerja

Langkah-langkah

- ◆ Amatilah lingkungan tempat tinggal Anda.
- ◆ Catatlah perilaku dan kegiatan masyarakat yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Tuliskan hasil pengamatan Anda ke dalam tabel seperti berikut ini.

LEMBAR KERJA		
NO	Perilaku dan kegiatan yang teramati	Nilai-nilai Pancasila yang tercermin dari perilaku dan kegiatan

Uraian Materi



Sumber: <https://kelbandungrejosari.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/85/2020/06/pancasila.png>

A. Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sosial

Pancasila dirumuskan sebagai dasar negara bukan sekedar untuk dibaca dan dihafalkan, tetapi juga untuk dipahami maknanya serta diterapkan sebaik mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Pancasila dengan baik dapat mewujudkan kehidupan yang terarah dan teratur. Meskipun setiap sila Pancasila mengandung makna yang berbeda, namun sila-sila tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, tidak dapat dipisah-pisahkan. Pada bagian ini disajikan uraian tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dengan lebih rinci.

1. Penerapan Nilai-nilai Sila Pertama

Negara Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk dalam hal keyakinan. Sila pertama Pancasila, mengandung makna bahwa bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa. Setiap warga negara

Indonesia percaya dan bertakwa kepadaNya. Salah satu cara mewujudkannya yaitu dengan menganut salah satu agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya memeluk salah satu agama atau kepercayaan, namun setiap pemeluk agama harus melaksanakan kewajiban agama yang dianutnya.

Negara menjamin kebebasan setiap pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Sebagai contoh, umat Muslim yang melaksanakan salat sebagai kewajibannya, atau umat Kristen yang beribadah ke Gereja. Semua itu diperbolehkan dan telah diatur ketentuan-ketentuannya oleh pemerintah Indonesia.

Berikut ini contoh sikap yang mencerminkan penerapan sila pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

NO	PENERAPAN NILAI SILA PERTAMA
1.	Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Menjalankan perintah dan kewajiban menurut kepercayaan masing-masing.
3.	Saling menghormati antar umat beragama.
4.	Tidak memaksakan untuk menganut suatu agama pada orang lain.

2. Penerapan Nilai-nilai Sila Kedua

Dalam kehidupan sehari-hari sikap adil dan beradab harus dimiliki oleh setiap manusia. Sikap tersebut dapat menjadikan kehidupan bersama yang lebih baik. Sikap adil adalah sikap yang tidak membeda-bedakan atau mengutamakan sebelah pihak. Sebagai contoh, seorang pemimpin harus adil dalam memimpin anggotanya. Tidak berpihak pada satu kelompok tertentu atau orang per-orang. Tidak hanya dalam memimpin, namun dalam setiap aspek kehidupan harus menerapkan nilai

sila kedua ini, agar terciptanya kesejahteraan hidup.

Penerapan nilai-nilai kemanusiaan juga tercermin dalam sikap dan perilaku menghormati orang lain sebagai sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar: Donor Darah
Sumber: <https://non-indonesia-distribution.brta.in/2019-05/fe2174bba8dad74a-40f954e0dc898eb75e8b455b.jpg>

Memperlakukan sesama manusia secara adil, tidak dengan semena-mena. Menjauhi sikap dan perilaku melecehkan atau merendahkan orang lain. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Keiatan untuk meringankan penderitaan sesama manusia, dengan tidak membedakan agama, atau kepercayaan, suku, maupun golongan.

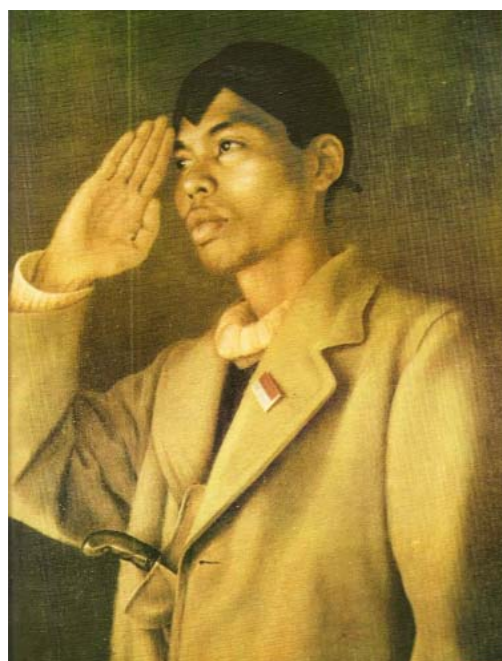
Berikut sikap yang mencerminkan penerapan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

NO.	PENERAPAN NILAI SILA KEDUA
1.	Sebagai manusia meyakini bahwa ia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, karena itu sikap adil sebagai manusia harus diterapkan.
2.	Seorang pemimpin harus adil dalam memimpin.
3.	Orang tua harus adil dalam keluarga, mendidik dan memberikan kasih sayang pada anak-anaknya.
4.	Tutor bersikap adil kepada setiap warga belajar.
5.	Penegak hukum harus adil dalam menjalankan tugasnya.

3. Penerapan Nilai-nilai Sila Ketiga

Bersatu padu dalam kehidupan bermasyarakat adalah bentuk rasa cinta kita pada bangsa dan negara. Memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi adalah salah satu bentuk persatuan. Sebagai warga negara yang baik, mencintai tanah air dan memajukan negara Indonesia sudah menjadi kewajiban kita.

Salah satu cara agar terwujud rasa cinta tanah air dan mempererat persatuan yaitu dengan meneladani para pahlawan. Gambar 2.2. merupakan gambar salah satu



Pahlawan Nasional Jenderal Soedirman. Jenderal Soedirman berjuang melawan penjajah dengan cara bergerilya. Meskipun dalam keadaan sakit, beliau terus berjuang. Sikap rela berkorban yang dilakukan Jenderal Soedirman merupakan wujud rasa cintanya terhadap tanah air Indonesia.

Tahukah Anda bahwa Indonesia merdeka karena persatuan rakyatnya? Oleh karena itu kita patut mensyukuri persatuan rakyat Indonesia yang telah berjuang bersama untuk mewujudkan kemerdekaan. Banyak pahlawan yang telah gugur dalam meraih

Gambar: Jendral Sudirman
 Sumber: <https://3.bp.blogspot.com/-YAzd97U9m-s/VjcUtQwLJBI/AAAAAAAAAK8/ieiejwZcsg/s1600/jenderal%252Bsoedirman.jpg>

kemerdekaan. Apakah Anda dapat menyebutkan beberapa pahlawan yang berjuang meraih kemerdekaan? Mari kita ingat kembali dengan mengisi tabel di bawah ini!

NO	NAMA PAHLAWAN	ASAL
1.	Cut Nyak Dien	Aceh
2.		
3.		
4.		
5.		

Tabel di bawah ini menjelaskan sikap yang mencerminkan penerapan sila ketiga dalam kehidupan sehari-hari.

NO.	PENERAPAN NILAI SILA KETIGA
1.	Mencintai tanah air dan menjaga nama baik Indonesia.
2.	Ikut serta dalam kegiatan positif yang bisa membangun Indonesia menjadi lebih maju.
3.	Tidak memprovokasi atau mengacau kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.
4.	Turut serta bergotong royong, bekerja sama, dan bersatu padu demi kepentingan bangsa.
5.	Tidak suka memperpecah belah sesama warga Indonesia.

4. Penerapan Nilai-nilai Sila Keempat

Sila keempat Pancasila berbunyi Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Sila ini mengandung pengertian tentang demokrasi. Setiap warga Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama dalam pemerintahan. Hak untuk dipilih maupun hak untuk memilih dalam



pemilu. Baik dalam pemerintahan di daerah, maupun pemerintahan di pusat. Setiap warga masyarakat yang tercatat resmi sebagai warga negara Indonesia mempunyai hak tersebut.

Gambar: Pemilu
 Sumber: <https://fin.co.id/wp-content/uploads/2019/04/Simulasi-Pemungutan-Suara-Umum-Dan-Disabilitas-Faisal-R-Syam-8.jpg>

Tabel di bawah ini adalah contoh sikap yang mencerminkan penerapan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari.

NO.	PENERAPAN NILAI SILA KEEMPAT
1.	Menyukai hidup bersosial dan bermasyarakat.
2.	Melaksanakan musyawarah dalam setiap kesempatan untuk mengambil satu kesimpulan yang menyangkut kepentingan umum.
3.	Sikap terbuka dan menerima kritik dan saran dalam sebuah permusyawaratan.
4.	Mengutamakan kepentingan bersama untuk kebaikan bersama pula.
5.	Menghormati sertiap hasil dari musyawarah.

5. Penerapan Nilai-nilai Sila Kelima

Sila kelima Pancasila berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Sila ini mengandung pengertian tentang keadilan yang hendak diwujudkan adalah keadilan sosial yang merata bagi seluruh warga negara Indonesia. Keadilan yang menyeluruh tanpa membeda-bedakan suku, agama, maupun ras.

Warga negara Indonesia berhak mendapatkan keadilan sosial, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak bagi warga negara. Disisi lain warga negara memiliki kewajiban untuk menjaga agar fasilitas umum tersebut berfungsi dengan baik.

Keadilan sosial akan terwujud dengan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Pemerintah melaksanakan pembangunan baik fisik maupun mental spiritual demi mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Warga masyarakat juga harus membangun dirinya dengan suka bekerja keras, tidak bersifat boros, serta menerapkan pola hidup sehat dan sederhana.



Nilai-nilai keadilan sosial juga dapat diterapkan dengan tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan orang lain maupun kepentingan umum. Berikut sikap yang mencerminkan penerapan sila kelima dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar: Petani Milenial
Sumber: <https://disk.mediaindonesia.com/thumbs/1800x1200/news/2020/04/290084b53df-b5ee5088f19c249ea98e7.jpg>

NO.	PENERAPAN NILAI SILA KELIMA
1.	Tidak membeda-beda orang lain berdasarkan suku, agama, ras, atau budaya.
2.	Tidak menjatuhkan orang lain dengan sesuka kita.
3.	Adil dalam bersikap, baik dalam ruang lingkup besar maupun kecil.
4.	Berlaku adil pada siapa saja dan saling menghormati antasesama.
5.	Menghargai hak dan kewajiban orang lain.

B. Berbuat Kebaikan

Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Dalam perbuatan yang baik, terkandung nilai-nilai luhur Pancasila. Bacalah wacana berikut.

“Ponikem Kembalikan Bantuan Karena Masih Ada yang Lebih Membutuhkan”



Sumber: Foto dok/Diskominfo Kulon Progo

KULON PROGO - Ponikem (50) bukan siapa-siapa. Ia hanya satu dari sekian banyak warga di Desa Krembangan, Kecamatan Panjantan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ia mengembalikan Bantuan Sosial Tunai (BST) sebesar Rp600.000 kepada pemerintah karena merasa masih banyak orang lain di kampungnya yang lebih berhak mendapatkan bantuan itu.

“Ada tetangganya yang lebih merasa berhak atas bantuan itu. Kemudian saya kembalikan bantuan yang telah saya terima supaya dialihkan ke tetangga yang lebih membutuhkan,” kata Ponikem merendah, Senin (18/5/2020).

Ia mengatakan, dirinya merasa bahwa kehidupannya sudah cukup tercukupi dengan ditopang oleh dua orang anaknya yang sudah mandiri semua.

Dia lalu menunjuk tetangganya yang bernama Tuginem yang berprofesi sebagai seorang petani. “Tuginem jauh lebih membutuhkan dari pada saya. Jadi saya menyerahkan bantuan tersebut kepada Tuginem,” katanya.

Bupati Kulon Progo, Sutedjo, sangat mengapresiasi tindakan Ponikem. Ia berharap, hal itu bisa menjadi contoh bagi warga Kulon Progo untuk mencontoh perbuatan ini. Ia berpesan bagi warga yang merasa mampu tapi masih menerima bantuan tersebut, diharapkan dapat mengikuti langkah Ponikem tersebut.

“Tentunya hal ini bisa menjadi teladan bagi masyarakat Kulon Progo dan warga lain, bagi yang merasa cukup tapi dapat bantuan dapat memberikannya kepada warga lain yang sangat membutuhkannya,” kata Sutedjo seperti dilansir Antara.

(Sumber: <https://www.sinarharapan.co/kesra/read/17451/ponikem>)

Adakah nilai-nilai luhur Pancasila yang terkandung dalam wacana? Nilai apa yang dapat kita teladani dari perbuatan baik seorang warga masyarakat bernama “Ponikem” dalam wacana tersebut?.

Perbuatan baik dalam wacana di atas mengandung nilai-nilai luhur Pancasila. Diantaranya nilai kejujuran dan kesederhanaan. Nilai kepedulian, dan keikhlasan, serta nilai kebersamaan, dan kerjasama. Kebersamaan antar sesama warga masyarakat (Ponikem dan Tuginem). Kerjasama antara pemerintah dengan warga masyarakat. Pemerintah memberikan bantuan, warga masyarakat mendukung dengan cara menyalurkannya kepada yang berhak.

Perbuatan-perbuatan baik menjadi teladan bagi orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika setiap warga masyarakat berlomba-lomba melakukan perbuatan baik, menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila, maka masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur akan terwujud.

Kebersamaan dan kerjasama yang dilandasi kejujuran, keikhlasan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkeadilan sosial. Masyarakat yang beradab, rukun, dan demokratis.

Keberagaman dapat menjadi kekuatan yang besar bagi bangsa Indonesia. Jika nilai-nilai luhur Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan, kerjasama, dan kerukunan, antar sesama warga masyarakat harus terus dijaga dan dipertahankan. Mari berlomba-lomba melakukan perbuatan kebaikan.

PENUGASAN 2.1

“Menganalisis Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Gambar”

Tujuan

- ◆ Tujuan penugasan ini adalah agar Anda:
- ◆ Lebih memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- ◆ Menelaah nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam gambar





Media

- ◆ Modul PPKn Paket A
- ◆ Lembar Kerja (LK)

Langkah-langkah

- ◆ Pastikan Anda telah selesai membaca Unit 2
- ◆ Perhatikanlah gambar dengan cermat.
- ◆ Temukan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya.
- ◆ Tulislah pada kolom di samping gambar.
- ◆ Kumpulkan untuk mendapatkan

LEMBAR KERJA		
NO.	GAMBAR	NILAI YANG TERKANDUNG
1.		<p>Nilai yang terkandung pada gambar di samping adalah tentang ketuhanan.</p>

2.	 <p>Kesamaan Keadilan</p>	
3.		
4.		
5.		

PENUGASAN 2.2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Pancasila memiliki beberapa keteladanan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah jenis keteladanan Pancasila dalam keluarga
 - a. membantu tutor menghapus papan tulis
 - b. mengajak bermain teman tanpa membedakan agamanya
 - c. mengasuh adik saat ibu menyiapkan makanan
 - d. mengikuti upacara bendera dengan khidmat
2. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan agar terwujud kerukunan hidup antara lain adalah
 - a. iri kepada tetangga yang kaya
 - b. tidak mpedulikan kesusahan orang lain
 - c. saling menjaga satu sama lain dalam kebaikan
 - d. membunyikan petasan di malam lebaran
3. Sikap dalam bermasyarakat yang benar di bawah ini....
 - a. ramah dan saling membantu dalam hidup bertetangga
 - b. mengganggu teman ketika sedang bermain
 - c. ikut tawuran antar desa sebagai anak muda
 - d. tidur siang biar tidak mengganggu orang
4. Berikut ini merupakan tindakan seorang pemimpin yang mencerminkan sikap adil dan bijaksana yaitu
 - a. bersikap tidak memihak suatu golongan atau pribadi tertentu
 - b. mengemban tugas demi upah yang banyak
 - c. membeda-bedakan kedudukan anggotanya sesuai prestasinya
 - d. peduli kepada setiap warganya terutama yang kaya
5. Berikut ini pahlawan wanita yang berasal dari Aceh yaitu
 - a. Maria Walanda Maramis
 - b. Raden Dewi Sartika
 - c. Cut Nyak Meutia
 - d. Kartini

6. Hidup saling menghargai antarumat beragama merupakan sikap keteladanan yang terkandung dalam sila ke
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
7. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mempunyai makna....
 - a. bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
 - b. siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil
 - c. berbeda-beda tetapi tetap satu
 - d. berbeda-beda tetapi tetap bekerja sama
8. Makna yang terkandung dalam semboyan Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh adalah
 - a. bersatu dalam mencari rezeki
 - b. berbeda-beda tetapi tetap satu
 - c. sesuatu akan berhasil apabila dilakukan bersama
 - d. menyatu dengan alam Indonesia
9. Dalam hidup bermasyarakat kita perlu menerapkan sikap saling membantu satu sama lain dan bergotong royong, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pernyataan di atas terkandung dalam salah satu sila Pancasila. Sila yang dimaksud berbunyi
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
10. Nilai-nilai kemanusiaan terkandung Pancasila terutama dalam sila
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat

PENUGASAN 2.3

“Menulis Pengalaman Mengikuti Kegiatan Kemasyarakatan Sebagai Penerapan Nilai-nilai Pancasila”

Tujuan:

- ◆ Tujuan penugasan ini adalah agar Anda dapat:
- ◆ Menuliskan pengalaman pribadi Anda dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila.
- ◆ Mengembangkan keteladanan bagi lingkungan dalam menjaga kerukunan, kebersamaan, dan kerjasama.

Media:

- ◆ Pengalaman Pribadi
- ◆ Lembar Kerja (LK)

Langkah-langkah:

- ◆ Pastikan Anda telah menyelesaikan tugas sebelumnya (2.1)
- ◆ Tulislah macam-macam kegiatan kemasyarakatan yang pernah Anda ikuti, dalam kolom “Nama Kegiatan”
- ◆ Berikan penjelasan singkat tentang masing-masing kegiatan yang Anda ikuti tersebut, tulis dalam kolom “Uraian Kegiatan”
- ◆ Tulislah nilai-nilai keteladanan yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut.
- ◆ Selamat mengerjakan!

LEMBAR KERJA			
No	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan	Nilai-nilai keteladanan
contoh	Peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan	Saya mengikuti kegiatan upacara bendera, dan lomba-lomba di kampung	- nasionalisme - kebersamaan - kerjasama - dst
1
2
3
4
dst



MARI INGAT KEMBALI

- ◆ Pancasila adalah dasar negara, yaitu landasan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.
- ◆ Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia. Artinya Pancasila sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain.
- ◆ Rumusan Pancasila yang benar dan sah terdapat dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945.
- ◆ Sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, tidak dapat dipisahkan atau diubah susunannya.
- ◆ Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila adalah nilai religius yaitu keyakinan dan ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa. Negara Indonesia adalah yang berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Di Indonesia tidak boleh ada paham ateisme (paham yang tidak mengakui adanya Tuhan).
- ◆ Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila diantaranya ialah nilai persamaan derajat, martabat, dan kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- ◆ Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga ialah kerukunan, persatuan, dan kesatuan. Indonesia adalah negara yang beragam suku, adat, agama, dan sosial budaya, tetapi tetap satu dalam Binneka Tunggal Ika. Wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan wilayah darat, laut, maupun udara.
- ◆ Nilai yang terkandung dalam sila keempat yaitu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, menghormati perbedaan pendapat, dan menjunjung tinggi hasil keputusan musyawarah.
- ◆ Sila kelima Pancasila mengandung nilai-nilai keadilan, kejujuran, kerja keras, kesederhanaan, kepedulian terhadap sesama, dan sebagainya. Keadilan yang dicitakan ialah keadilan dalam segala bidang kehidupan. Baik politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan.
- ◆ Dalam hidup bermasyarakat diperlukan adanya sikap keteladanan agar terwujud kehidupan yang rukun, damai, dan berkeadilan sosial.
- ◆ Pancasila sebagai pribadi bangsa, setiap warga negara harus menanamkan dalam hati bahwa pentingnya menjaga kesatuan Pancasila.



Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

Unit 1

Penugasan 1.1

“Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar”

Rubrik dan Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kebenaran jawaban tentang nilai-nilai tercermin dalam gambar Kriteria: Setiap jawaban benar diberi skor 5 (5 x 5)	0 - 25
2	Kesesuaian penjelasan yang diberikan Kriteria: Setiap penjelasan yang diberikan sesuai (benar) diberi skor 12 (5 x 12)	0 - 60
3	Ketepatan waktu pengumpulan tugas Kriteria: Skor 15 jika pengumpulan tugas lebih awal atau tepat waktu sesuai yang disepakati Skor 10 jika pengumpulan tugas terlambat dari waktu yang disepakati Skor 5 jika pengumpulan tugas sangat terlambat dari waktu yang disepakati	0 - 15
Jumlah Skor		100

Penugasan 1.2 “Soal Uraian”

Kunci Jawaban

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 alinea keempat	0 - 2
2	Karena sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh.	0 - 2
3	Pancasila menjadi ciri khas yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain.	0 - 2
4	Alternatif jawaban a. Adanya Agama Hindu dan Budha yang hidup berdampingan secara damai b. Adanya Sumpah Palapa oleh Maha Patih Gajah Mada	0 - 2

No	Kunci Jawaban	Skor
5	Alternatif jawaban a. Menjalankan ibadah dengan khusuk b. Menjaga kerukunan antarumat beragama c. Menolong orang lain yang terkena musibah	0 – 2
Jumlah Skor		10

Nilai Akhir = Skor Perolehan x 10 = 100

Penugasan 1.3

Kriteria Penilaian

Setiap nomor yang dijawab benar (sesuai) diberi skor 0 – 20. Skor maksimal 5 x 20 = 100

NO	Perilaku yang diamati	Nilai-nilai Pancasila yang tercermin dari perilaku (Bisa lebih dari satu sila)	Skor
	Shalat	Nilai Ketuhanan yang Maha Esa	contoh
	Sesuai	Sesuai	20
			20
			20
			20
			20
Jumlah			100

Unit 2

Penugasan 2.1

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesesuaian dan keluasan jawaban pada masing-masing gambar Kriteria: Setiap gambar diberi skor maksimal 25 Skor 25 jika kesesuaian dan keluasan jawaban sangat baik Skor 20 jika kesesuaian dan keluasan jawaban baik Skor 15 jika kesesuaian dan keluasan jawaban cukup Skor 10 jika kesesuaian dan keluasan jawaban kurang	4 x 25
Jumlah Skor		100

Penugasan 2.2 “Ayo Berlatih”

1.	C	6.	A
2.	C	7.	C
3.	A	8.	C
4.	A	9.	C
5.	A	10.	B

Nilai Akhir = Skor Perolehan x 10 = 100

Penugasan 2.3

“Menulis Pengalaman Mengikuti Kegiatan Kemasyarakatan Sebagai Penerapan Nilai-nilai Pancasila”

Rubrik dan Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Banyaknya kegiatan yang diikuti, dan kejelasan uraiannya Kriteria: Setiap kegiatan yang diuraikan dengan jelas, diberi skor 12 (5 kegiatan x 12)	0 - 60
2	Kesesuaian jawaban tentang nilai keteladanan Kriteria: Setiap jawaban tentang nilai keteladanan, dijawab benar (sesuai), diberi skor 5 (5 kegiatan x 5)	0 - 25
3	Ketepatan waktu pengumpulan tugas Kriteria: Skor 15 jika pengumpulan tugas lebih awal atau tepat waktu sesuai yang disepakati Skor 10 jika pengumpulan tugas terlambat dari waktu yang disepakati Skor 5 jika pengumpulan tugas sangat terlambat dari waktu yang disepakati	0 - 15
Jumlah Skor		100

KRITERIA PINDAH MODUL

1. Anda dinyatakan lulus dengan ketentuan telah mengikuti tes hasil belajar yang telah disiapkan oleh tutor pendamping dan telah menyelesaikan seluruh penugasan setiap unit dengan minimal nilai (batas ketuntasan) 75.

$$\text{Rumus Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Penugasan Unit 1} + \text{Nilai Penugasan Unit 2}}{2} \times 100$$

2. Tindak lanjut

- Jika Anda telah lulus dari modul 9 ini, maka Anda dapat melanjutkan ke modul 10 dengan mengkonfirmasi pada tutor pendamping.
- Jika Anda belum lulus maka perlu melakukan remedial dengan mempelajari kembali unit yang perlu dilakukan remedial.

Saran referensi

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang “Bendera, Bahasa, Lambang Negara”

Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI

Daftar Pustaka

Susirananingsih26, “Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari” <https://susirananingsih26.wordpress.com/penerapan-nilai-nilai-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari/>

Pancasila, Pendidikan, “Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari” <https://pancasila.weebly.com/penerapan-sila-dalam-kehidupan.html>

PPKN.Com, Guru, “26 Contoh Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari”, <https://gurupkn.com/contoh-penerapan-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari>

Soegito, Ari, dkk. 2016. “Pendidikan Pancasila”. Semarang: UNNES Pres.

Kurniawan, Rian, “Makna Sila-Sila Pancasila”, <https://yanjrkamsas.blogspot.com/2014/makna-sila-sila-pancasila.html>

Media, Tuliati, “Makna Pancasila dalam Lima Sila”, <http://www.tuliati.com/makna-pancasila-dalam-lima-sila/>

Pandaibesi.com, “Makna Pancasila Sebagai Dasar Negara Beserta Pengertiannya”, <https://pandaibesi.com/makna-pancasila-sebagai-dasar-negara/>

Darmodiharjo, Darji.1988. Santiaji Pancasila, Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional. Surabaya: Usaha Nasional.

<https://www.sinarharapan.co/kesra/read/17451/ponikem>



Profil Penulis



Ricky Syahrani lahir di Labuhan Haji, Aceh Selatan, pada 9 November 1991. Anak kedua dari tiga bersaudara, Ayah bernama Drs. Abdurrani, sedangkan ibu bernama Kafriati, S.Pd.

Menempuh pendidikan dasar hingga menengah atas di kampung halaman. Setelah menyelesaikan sekolah di Labuhanhaji, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Syiah Kuala. Penulis telah menerbitkan beberapa buku solo (sendiri) dan puluhan buku antologi bersama baik lokal, nasional, juga luar negeri. Selain itu karya tulisnya pernah diterbitkan di media masa lokal dan nasional dan juga menulis karya ilmiah, artikel, dan tulisan lainnya.

Penulis juga pernah memenangkan beberapa lomba kepenulisan dan lomba lainnya seperti lomba tutor berprestasi pada kegiatan Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS Provinsi Aceh. Selain lomba, penulis juga kadang menjadi pembicara di berbagai kegiatan kepenulisan dan motivasi. Pernah menjabat sebagai Kabag di sebuah lembaga sosial, pengajar lepas Bahasa Indonesia di universitas, dan menjadi mentor menulis.